



Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Public Speaking: Program Pengabdian Masyarakat di SMPN 2 Nagawutung Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata

Sisilia Olivera Mambo^{1*}, Baptista Varani Nahak², Stephanie Perdana Ayu Lawalu³

^{1,2,3} Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

^{1*} sisiliaolivera02@gmail.com, ² tistanahak72@gmail.com, ³ ninalawalu@unwira.ac.id

Alamat: Jalan Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Lama City, Kupang City, East Nusa Tenggara 85211

Korespondensi penulis: sisiliaolivera02@gmail.com

Article History:

Received: September 05, 2024;

Revised: September 21, 2024;

Accepted: Oktober 06, 2024;

Published: Oktober 09, 2024;

Keywords: Public Speaking, Socialization, Communication Skills

Abstract: This article discusses community service program in socialization on the importance of Public Speaking for students of SMPN 2 Nagawutung, in Nagawutung District, Lembata Regency. This activity was motivated by the importance of public speaking skills in digital and globalization era, as well as the limited access to training in rural areas. The aim of this program was to increase awareness, confidence, and public speaking skills of students. Methods used were observation, lectures, simulation, evaluation, and feedback. The activity was carried out on August 2, 2024, involving students from grades 7, 8, and 9. The material provided covered the importance of public speaking, basic techniques of public speaking, and strategies for overcoming anxiety. Results showed positive responses from the village government, school officials, and students. Students showed enthusiasm and interest in the presented material. In conclusion, this program successfully increased students' awareness of the importance of public speaking skills in their academic and social lives. Recommendations include further training and development of extracurricular activities focused on public speaking to support the ongoing development of students' interests and talents.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pentingnya pembelajaran Public Speaking bagi siswa/i SMPN 2 Nagawutung, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan public speaking di era digital dan globalisasi, serta berkurangnya akses pelatihan di daerah pedesaan. Tujuan program ini adalah meningkatkan kesadaran, kepercayaan diri, dan keterampilan public speaking siswa. Metode yang di gunakan meliputi observasi, ceramah, simulasi, evaluasi, dan umpan balik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024, melibatkan siswa/i kelas 7, 8, 9. Materi yang diberikan mencakup pentingnya berbicara di depan umum, teknik dasar berbicara di depan umum, dan strategi mengatasi kecemasan. Hasil menunjukkan respon positif dari pemerintah desa, pihak sekolah, dan siswa/i. Para siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan di sekolah tersebut serta mendorong partisipasi aktif siswa. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keterampilan public speaking dalam kehidupan akademis dan sosial. Rekomendasi yang diberikan meliputi pelatihan lanjutan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang focus pada public speaking untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Public Speaking, Sosialisasi, Keterampilan komunikasi

1. PENDAHULUAN

Desa memiliki keistimewaan dibanding dengan kelurahan atau daerah-daerah lain, sebab desa memiliki pemerintahan yang berotonom dan berotonomi asli. (Jauhariyah and Syamsudin 2023). Pembangunan desa menjadi salah satu prioritas dalam agenda pembangunan nasional Indonesia. Hal ini nampak dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Salah satu aspek penting dalam pembangunan desa adalah pemberdayaan masyarakat, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengembangan kapasitas dan keterampilan individu menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi aktif warga desa dalam pembangunan.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah mendorong manusia untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin modern. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa tuntutan era globalisasi yang semakin maju turut serta mempengaruhi pola pikir manusia dalam bertindak dan melakukan pekerjaan. Manusia cenderung berupaya keras untuk meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari berbagai keterampilan demi menunjang karier dalam profesi yang ditekuni. Salah satu keterampilan yang semakin penting di era digital dan globalisasi adalah kemampuan berbicara di depan umum yang tidak lagi menjadi kebutuhan tambahan, melainkan kebutuhan fundamental bagi individu, bukan hanya untuk mengekspresikan ide, pendapat dan argumennya secara jelas di hadapan audiens yang lebih luas, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan kepemimpinan. Dalam dunia Pendidikan, keterampilan public speaking memberikan banyak manfaat, yaitu membantu siswa untuk menyampaikan gagasan dengan percaya diri, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, serta berhasil dalam presentasi dan debat. Dalam dunia kerja, kemampuan ini penting untuk berbagai profesi, mulai dari komunikasi dengan rekan kerja, presentasi bisnis, hingga bernegosiasi dengan klien. Public speaking juga membantu seseorang untuk mengembangkan rasa percaya diri yang kuat untuk menjadi seorang pemimpin serta meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, seperti forum masyarakat, seminar dan kegiatan pembangunan sosial. Dengan memiliki kemampuan ini, seseorang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam penyelesaian masalah sosial, politik, dan lingkungannya.

Beberapa ahli berpendapat bahwa kemampuan berbicara dapat membuat seseorang menjadi pemimpin karena public speaking adalah bentuk komunikasi lisan tentang suatu topik di depan audiens dengan tujuan mempengaruhi, mendidik, menjelaskan, dan memberikan

informasi kepada orang lain sehingga mereka tertarik dengan apa yang disampaikan (Sumrahadi et al., 2020). (Dewi, Krishnabudi, and Kumalasari 2023) Kemampuan public speaking dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, karena komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, seperti pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya (Prayoga et al., 2018).(Dewi et al. 2023). Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan. Public speaking tidak hanya sebagai bentuk komunikasi lisan yang bertujuan mempengaruhi, mendidik, menjelaskan dan memberikan informasi kepada audiens, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi yang esensial dalam proses penyampaian pesan, ide, dan gagasan antara individu atau kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan public speaking yang baik lebih mampu memimpin karena dapat menyampaikan ide dengan efektif dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan seseorang di berbagai bidang. Seorang public speaker, dengan perannya sebagai sosok yang mempengaruhi dan memberikan manfaat bagi audiensnya, harus mampu tampil dengan penuh keyakinan. Setiap kata, penampilan, dan sikapnya bisa menjadi sumber inspirasi bagi para pendengar. Oleh karena itu, elemen motivasi dalam komunikasi perlu tertanam dalam diri seorang public speaker untuk menghindari kekhawatiran yang dapat membuatnya meragukan kemampuannya sendiri (Chumaeson, 2020), (Dewi et al. 2023).

Dengan mempelajari kemampuan berbicara di depan umum, manusia dapat memperoleh banyak manfaat yang akan sangat berguna dalam dunia Pendidikan, pekerjaan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya pengembangan keterampilan public speaking sejalan dengan semangat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pada pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavianti dan Rusdi (2019), memaparkan bahwa pelatihan public speaking yang disampaikan dalam bentuk story telling lebih ringan dan mudah diterima anak-anak. Dari kegiatan ini menunjukkan kemampuan public speaking yang dimulai dengan hal sederhana berupa storytelling, sangat tepat dilakukan dengan sasaran anak-anak usia Sekolah Dasar. Anak-anak mampu mempraktikkan public speaking dengan secara percaya diri menceritakan kembali cerita atau dongeng di depan teman-teman, guru dan tim pendamping. (Oktavianti and Rusdi 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdiaman et al (2020), menyebutkan bahwa Pelatihan public speaking di dimulai harus dari sejak dini agar terbiasa dalam menyampaikan/mengungkapkan informasi di khalayak

banyak orang. Hasil dari kegiatan tersebut tuangkan dalam bentuk kegiatan lomba puisi untuk anak-anak kelas 6 SDN 2 Cintarasa, dimana lomba puisi ini akan melatih anak untuk bisa meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum atau di depan orang banyak. (Nurdiaman, Pasciana, and Mustakiah 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Selwen, Lisniasari, and Rahena 2021) tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa STAB Bodhi Dharma Medan tahun akademik 2020-2021 dengan nominal pengaruh sebesar 0,930 yang kemudian dikonversikan ke dalam nilai persen menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri mempengaruhi variabel kemampuan public speaking sebesar 93%. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Kartika dan Cipta (2023) mengenai penerapan Work Based Learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan public speaking bagi mahasiswa matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 mahasiswa kemampuan cukup aktif, 9 mahasiswa kemampuan aktif dan 1 mahasiswa berkemampuan sangat aktif dalam public speaking setelah penerapan model workbased learning. (Kartika and Cipta 2023). Work based learning merupakan salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk memadukan mata pelajaran akademik dengan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan (Hadiningrat, 2016). (Kartika and Cipta 2023).

Salah satu cara untuk terlibat aktif dalam kegiatan membangun desa adalah dengan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu aktivitas perkuliahan lapangan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip, yaitu dapat dilaksanakan (feasible), dapat diterima (acceptable), berkesinambungan (sustainable) dan partisipatif (participative), (LPPM UNY, 2015). (Raga et al. 2022) Lokasi Kuliah Kerja Nyata bertempat di Desa Labalimut, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, salah satu program kerja yang dilakukan adalah sosialisasi tentang pentingnya pembelajaran public speaking di sebuah sekolah negeri yang terletak di antara Desa Labalimut dan Desa Belabaja yaitu SMPN 2 Nagawutung. Sebagai salah satu fasilitas pendidikan yang ada dan berlokasi di antara dua desa tentunya memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Namun, dalam mewujudkan hal tersebut terdapat permasalahan yang sering terjadi, 1.) banyak siswa/i yang belum memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum, 2.) banyak siswa/i belum mengetahui cara presentasi yang baik dan benar sehingga seringkali merasa gugup ketika berkomunikasi, 3.) kurangnya pengetahuan siswa/i tentang public speaking dan 4.) kurangnya kegiatan pelatihan public speaking bagi siswa/i. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap pelatihan

dan pengembangan keterampilan public speaking di daerah pedesaan. Hal ini menciptakan kebutuhan akan program-program sosialisasi dan pelatihan yang dapat menjangkau masyarakat desa dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya keterampilan ini, khususnya siswa/I SMPN 2 Nagawutung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegiatan pengabdian masyarakat untuk melakukan program sosialisasi tentang pentingnya pembelajaran public speaking bagi masyarakat desa menjadi relevan dan penting. Untuk itulah kami memilih SMPN 2 Nagawutung sebagai tempat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan kegiatan pelatihan public speaking bagi para siswa/I SMPN 2 Nagawutung. Dalam kewenangan desa, pembelajaran public speaking termasuk dalam cakupan bidang pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan upaya pengembangan kemampuan dan keterampilan warga desa, khususnya siswa/I SMPN 2 untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan politik di tingkat lokal. Kewenangan desa diartikan sebagai kekuasaan dan tanggungjawab desa sebagai entitas hukum untuk mengatur dan mengurus desa (Sukasmanto, 2015: 3). Jika desa dianalogikan sebagai suatu bangunan maka bagian yang menjadi dasar bangunan itu adalah kewenangan desa. Oleh karena kewenangan desa merupakan fondasi atau dasar sehingga perlu diperkuat dan diperjelas dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan, sehingga desa dapat menjadi kokoh dan mandiri. (Nain n.d.). Pelatihan public speaking dapat membantu para siswa/I menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam musyawarah desa, serta berkontribusi dalam pembangunan desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa/I di depan umum.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertempat di SMPN 2 Nagawutung, Desa Belabaja, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari tanggal 2 agustus sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan siswa/I SMPN 2 Nagawutung. Peserta pada kegiatan ini adalah siswa/I SMPN 2 yang tengah menempuh Pendidikan di kelas 7, 8 dan 9. Kontribusi penulisan jurnal untuk penelitian selanjutnya adalah menambah sumber referensi ataupun wawasan berpikir penulis ketika melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang Pendidikan. Metode pelaksanaan yang digunakan

dalam kegiatan program sosialisasi ini adalah metode ceramah, diskusi kelompok, simulasi, evaluasi dan feedback. Adapun tahapan-tahapan kegiatan secara singkat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Perencanaan

Adapun kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan studi lapangan untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa Labalimut. Tahapan yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Labalimut, organisasi masyarakat, dan masyarakat terkait program kegiatan sosialisasi yang akan dijalankan di tempat pengabdian.
- b. Melakukan observasi di lingkungan SMPN 2 Nagawutung
- c. Setelah itu melakukan koordinasi secara langsung dengan pihak sekolah dan menentukan jadwal Pelaksanaan kegiatan

Persiapan

- a. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan berupa persiapan materi sosialisasi dan persiapan alat dan ruangan yang akan digunakan dalam Pelaksanaan kegiatan
- b. Melakukan pembagian tugas dengan tim pengabdian masyarakat

Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2024 langsung di lokasi kegiatan SMPN 2 Nagawutung Desa Labalimut dengan melibatkan khalayak sasaran yaitu siswa/I SMPN 2 kelas 7,8 dan 9. Materi yang diberikan mengenai pentingnya pembelajaran Public Speaking bagi siswa/I SMP dengan metode ceramah.
- b. Pembahasan mengenai persiapan pidato/presentasi yang efektif, Teknik dasar berbicara di depan umum, seperti pengelolaan gugup, penyusunan argument dan pengelolaan Bahasa tubuh serta strategi mengatasi kecemasan saat berbicara.

- c. Simulasi praktik public speaking secara individu di depan kelas dengan topik yang telah ditentukan
- d. Evaluasi dan feedback dari tim pengabdian masyarakat terhadap performa siswa berdasarkan Teknik dan materi yang telah dipelajari dan pemberian umpan balik yang konstruktif bagi peserta untuk meningkatkan kemampuan public speaking mereka
- e. Penyampaian kesimpulan dan motivasi untuk siswa/I smp untuk terus mengasah keterampilan public speaking mereka
- f. Pembagian hadiah kepada peserta
- g. Wawancara dengan sasaran program kegiatan dan wakil kepala sekolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa/I peserta KKNT Unwira merupakan program pengabdian masyarakat dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Kegiatan ini bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh siswa/I SMPN 2 Nagawutung dengan menggunakan metode observasi, metode ceramah, metode simulasi, dan metode evaluasi. Menurut Morris (1973: 906), observasi diartikan sebagai kegiatan mencatat suatu fenomena menggunakan berbagai instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Selain itu, observasi juga dijelaskan sebagai kumpulan kesan mengenai lingkungan sekitar yang diperoleh melalui seluruh kemampuan indera manusia.(Hasanah 2017). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada komunikasi satu arah dari pengajar kepada siswa. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya kemampuan public speaking kepada siswa/i. Metode simulasi adalah pendekatan pengajaran yang melibatkan tindakan berpura-pura atau meniru perilaku tertentu, atau memerankan suatu peran yang menggambarkan perilaku seolah-olah dalam situasi nyata, dengan tujuan menjelaskan suatu topik pelajaran (Purwono & Hidayat, 2021), (Nugraha, Amir, and Nurkomala 2023). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa/I untuk mempraktikkan public speaking secara langsung yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum secara praktis dan mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari. Menurut Anas Sudijono, evaluasi pendidikan adalah sebuah proses atau kegiatan untuk menentukan nilai dari pendidikan sehingga kualitas dan hasil-hasilnya dapat diketahui (Sudijono, 1996), (Wibowo 2015). Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa/I setelah mengikuti sesi ceramah dan simulasi. Evaluasi yang dilakukan melibatkan penilaian terhadap

berbagai aspek dasar, seperti Bahasa tubuh, penyampaian, dan interaksi dengan audiens. Tujuan dilakukannya Evaluasi adalah untuk mengukur efektivitas program dan mengetahui sejauh mana siswa/I memahami materi diberikan serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik public speaking. Menurut Putra & Ramdani (2014), penerapan metode umpan balik secara konsisten dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Seruni & Hikmah (2015) menyatakan bahwa keunggulan penggunaan metode umpan balik adalah menumbuhkan perasaan senang pada siswa saat memperhatikan objek tertentu, yang dalam konteks ini bisa berupa materi pelajaran, serta mendorong ketekunan dan keseriusan terhadap materi tersebut. Metode ini juga dapat memperkuat kemampuan dan keterampilan siswa. (Indarsari 2023). Setelah Evaluasi dilakukan, tim mahasiswa/I memberikan feedback atau umpan balik kepada setiap siswa/I berdasarkan performa mereka selama situasi. Siswa/I juga diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka, mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan memberikan saran untuk peningkatan. Tujuannya adalah memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan public speaking siswa/I, serta mendorong refleksi diri terhadap kemajuan pribadi.

Rangkaian kegiatan ini diawali dengan pengenalan lingkungan Pendidikan SMPN 2 Nagawutung.



Gambar 2. Kondisi Lingkungan SMPN 2 Nagawutung

SMPN 2 Nagawutung adalah sebuah sekolah menengah pertama berstatus negeri yang beralamat di Desa Belabaja, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. SMP Negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1982. Jadwal belajar dimulai dari hari senin sampai sabtu pukul 06.00 WIB. Pada gambar 2, terlihat bangunan sekolah yang bersih dan terawat. Bangunan ini tampak sederhana dengan atap seng atau logam di atasnya. Memiliki jendela lebar dan ventilasi

yang memungkinkan terjadi proses sirkulasi udara yang baik. Halaman pada area depan sekolah terlihat cukup luas dan terbuka dengan Sebagian besar area berupa tanah dan sedikit rumput yang tampak kering. Ini menunjukkan bahwa di daerah tersebut memiliki curah hujan yang kurang. Secara keseluruhan, kondisi lingkungan SMPN 2 Nagawutung terlihat bersih dan terawat, meskipun ada beberapa area yang terlihat kurang hijau dan agak gersang. Namun, suasananya tampak tenang dan nyaman, sesuai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Pada gambar 3, kegiatan sosialisasi dilaksanakan di hari Jumat, 02 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa/i kelas 7 sampai 9 beserta satu guru pendamping Bersama 13 mahasiswa/i KKN-T di mulai pada pukul 08.00 WIT. Sosialisasi yang diberikan yaitu tentang pentingnya pembelajaran public speaking untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Sosialisasi ini dilakukan di aula SMPN 2 Nagawutung. Di bagian depan ruangan, salah satu mahasiswa yang menjadi pemateri berdiri di dekat proyektor yang menayangkan slide presentasi. Ruangan tampak cukup penuh dengan banyaknya siswa yang hadir, dan semua pandangan tertuju ke depan, menandakan konsentrasi mereka terhadap materi yang disampaikan. Setelah pemaparan materi selesai dilakukan, peserta sosialisasi melakukan simulasi/praktik public speaking dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya oleh tim. Tujuan yang ingin dicapai dari adanya kegiatan sosialisasi adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan komunikasi siswa-siswi SMP sehingga dengan kemampuan tersebut, mereka dapat memberikan kontribusi besar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi

sekolah untuk menambahkan public speaking sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib bagi para siswa di sekolah.



Gambar 4. Evaluasi dan pembagian hadiah

Pada gambar 4, pemateri mengucapkan limpah terima kasih kepada adik-adik SMPN 2 Nagawutung karena telah memberikan waktunya untuk mendengarkan materi yang dibawakan tentang pentingnya pembelajaran public speaking. Kedua Pemateri juga memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada adik-adik SMPN 2 Nagawutung karena sudah berani menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab, pemateri juga menekankan bahwa adik-adik harus lebih berani untuk bertanya jangan takut karena setiap manusia harus belajar dari kesalahan. Kegiatan yang dilakukan ini mendapatkan respon baik dari pemerintah desa dan pihak sekolah dan secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dalam pelaksanaan program ini. Sementara itu, para siswa/I yang menjadi sasaran dari kegiatan ini, merasa senang dan sangat antusias selama pelaksanaan kegiatan. Mereka memberikan kesan yang baik kepada para mahasiswa karena telah memberikan ilmu dan motivasi belajar untuk mengembangkan lagi kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum. Salah satu siswi mengatakan bahwa kegiatan ini baru pertama kali dilaksanakan di sekolah mereka. Alasan itulah yang membuat para siswa/I SMPN 2 Nagawutung mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi pentingnya pembelajaran public speaking di sekolah.

4. SIMPULAN

Kesadaran Individu setiap siswa/siswi SMPN 2 Nagawutung begitu penting dalam mendalami arti pentingnya pembelajaran public speaking terhadap diri sendiri karena belajar public speaking juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pembelajaran public speaking juga dapat memberikan pondasi yang kuat untuk anak-anak SMPN 2 Nagawutung agar bisa mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi yang lebih baik, yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka dalam bersosialisasi terhadap sesama manusia. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1)

Kegiatan program Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Public Speaking bagi siswa/I SMPN 2 Nagawutung berjalan dengan lancar dan mendapat respon baik dari pemerintah desa serta masyarakat desa. Peserta yang menjadi sasaran kegiatan juga antusias sebab dengan adanya kegiatan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan public speaking siswa/I SMPN 2 Nagawutung. 2) Perlu adanya pelatihan lebih lanjut ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa/I dalam bidang public speaking yang lebih mendalam dan berkelanjutan di sekolah. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa/I SMPN 2 Nagawutung tentang pentingnya keterampilan public speaking dalam kehidupan akademis dan sosial mereka sehingga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam mewujudkan pembangunan desa yang inovatif, kreatif dan sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada:

- a. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan dukungan penuh untuk menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- b. Kaprodi Administrasi Publik yang telah memberikan izin dan dukungan atas terlaksananya proses kegiatan PkM.
- c. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan dukungan dan pendampingan selama kegiatan PkM berlangsung.
- d. Kepala Desa dan Perangkat Desa Labalimut yang telah memberikan izin, dukungan dan pendampingan selama kegiatan PkM berlangsung.
- e. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMPN 2 Nagawutung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk membawakan materi Public speaking.
- f. Seluruh siswa/siswi SMPN 2 NAGAWUTUNG yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi pembelajaran public speaking di SMPN 2 NAGAWUTUNG.

REFERENSI

- Dewi, Almas Farah Dinna, Nyoman Gede Krishnabudi, and Dewi Shinta Kumalasari. 2023. "Peningkatan Sumber Daya Mahasiswa Dengan Komunikasi Dan Public Speaking Guna Mencetak Generasi Yang Mampu Mewujudkan Sustainable Development Goals." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied* 2(1):44. doi: 10.19184/jpma.v2i1.39466.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1):21. doi:

10.21580/at.v8i1.1163.

- Indarsari, Milda Sofia. 2023. "Penggunaan Metode Repetition and Feedback Dalam Menunjang Pembelajaran Anak Slow Learners." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13(2):172–81. doi: 10.24176/re.v13i2.8316.
- Jauhariah, Jauhariah, and Martinus Syamsudin. 2023. "Perencanaan Pembangunan." *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 21(1):135–47. doi: 10.51826/fokus.v21i1.737.
- Kartika, E. D., and D. A. S. Cipta. 2023. "Work Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Pendidikan Matematika." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4(1):41–47.
- Nain, Umar. n.d. "Pembangunan Desa."
- Nugraha, Derry, Miftah Amir, and Nurkomala Nurkomala. 2023. "Pengaruh Metode Simulasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pena Edukasi* 10(1):1. doi: 10.54314/jpe.v10i1.1094.
- Nurdiaman, Miman, Rostiena Pasciana, and Imas Astri Mustakiah. 2020. "Pelatihan Public Speaking." *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)* 1(2):39–42. doi: 10.36624/jbm.v1i2.36.
- Oktavianti, Roswita, and Farid Rusdi. 2019. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2(1):117–22. doi: 10.24912/jbmi.v2i1.4335.
- Raga, Ajeng E. D., Ferlin K. Ngguna, Isda M. A. Siwu, Marlin F. D. Padji, Rachel F. Piranyawa, Marten U. D. Palabu, Agrianto M. Pada, Marianus K. Rihi, Yopiyanus Anamila, Valentino M. Rangga, and Riwa Rambu Hada Enda. 2022. "Kuliah Kerja Nyata Tematik Peningkatan Kualitas Masyarakat Bidang Pendidikan, Pertanian Dan Kemasyarakatan Di Desa Praibakul, Kecamatan Haharu, Sumba Timur." *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3):150–58. doi: 10.55681/swarna.v1i3.88.
- Selwen, Panir, Lisniasari Lisniasari, and Santhia Rahena. 2021. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)* 3(2):63–69. doi: 10.56325/jpbisk.v3i2.46.
- Wibowo, Hendro Sugiyono. 2015. "Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif Bagi Peserta Didik Difabel Netra." *Inklusi* 2(1):87. doi: 10.14421/ijds.020105.